

Anak-anak Belajar Menangani Sampah



SP/Sotyati

Suasana peluncuran buku pendidikan lingkungan bagi anak-anak, "Burung Camar dan Kokokan" yang berlangsung di Water Garden Arma Resort, Ubud, 14 Maret 2009.

Genangan air setinggi 25 sentimeter menjadi pemandangan utama Jalan Legian Kuta pada Selasa, 17 Maret lalu. Penyebabnya, hujan deras sekitar tiga jam yang mengguyur daerah tujuan wisata utama di Bali itu sejak dini hari.

Belum hilang dari ingatan ketika peristiwa yang sama terjadi di wilayah itu Desember yang lalu. Limpahan air melebihi kapasitas,

drainase kurang memadai, dan gorong-gorong tersumbat sampah, menjadi pembahasan saat peristiwa itu terjadi. Terjadi saling tuding diantara institusi yang terkait dengan urusan banjir itu, dari Kabupaten Badung hingga Kota Denpasar, mengenai "kiriman sampah".

Sampah lantas jadi tertuduh utama. Ironis, karena tiga hari sebelumnya, 14 Maret, puluhan anak usia taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, dengan difasilitasi Tim Serial Bali Bersih (Clean Bali Series), belajar mengenal sampah dan belajar cara menanganinya. Acara itu berlangsung di Water Garden (Wantilan) Arma Resort, di Ubud.

Tim Serial Bali Bersih mengemas acara itu dengan kegiatan-kegiatan kreatif. Anak-anak bernyanyi dan menari. Mereka mendengarkan cerita bermuatan pendidikan lingkungan hidup, yang diramu dengan permainan-permainan edukatif, dipandu Made Taro, penulis, pelestari budaya, pengajar, dan penutur cerita anak-anak asli Bali.

Puncak dari acara itu adalah peluncuran buku *Burung Camar dan Kokokan*. Melalui tokoh utamanya, burung camar dan kokokan, buku yang dibuat dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Bali itu, berkisah tentang perjalanan burung camar menyusuri sungai untuk mencari tahu dari mana asal sampah yang mencemari sungai. Sampah-sampah mengganggu ketersediaan pakan bagi kokokan. Sampah-sampah mencemari sungai yang menjadi bagian dari kehidupan sebagian masyarakat pedesaan di Bali. Sampah-sampah mencemari saluran-saluran air di perkotaan.

Trilogi

Buku *Burung Camar dan Kokokan* merupakan buku kedua dari trilogi yang diluncurkan Tim Serial Bali Bersih. Buku pertama, *Penyu dan Lumba-lumba*, diterbitkan pada 25 November 2007. "Jika buku pertama mengambil *setting* pantai dan laut, untuk buku kedua ini kami menarik latar belakang ke dalam, yakni sungai hingga hulu. Pada buku ketiga, kami akan mengambil latar belakang lebih ke dalam lagi, yaitu kawasan pegunungan," kata Etha Widiyanto, *project manager*.

Sama dengan buku pertama, penerbitan buku seri kedua ini masih melibatkan penulis cerita Maggie Dunkle, ilustrator Margiyono, dan Etha sebagai penerjemah cerita ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan kisah ke dalam bahasa Bali, dikerjakan oleh AA Gd Ag Rimbya Temaja.

Maggie Dunkle adalah penulis asal Australia yang menetap di Bali. Ia juga dikenal sebagai pustakawan buku anak-anak, lektor, dan redaktur. Ia sudah menerbitkan buku-buku edukasi lingkungan untuk anak-anak, di antaranya *Secrets of The Rainforest*, *Conservation*, dan *Black In Focus*.

Margiyono adalah tukang bangunan asal Wonosobo yang mempunyai keterampilan melukis. Etha, yang melihat bakatnya, melibatkannya secara aktif dalam penerbitan buku, bahkan dalam kesibukan Serial Bali Bersih. "Kalau pada buku pertama saya bisa menyelesaikan dalam waktu tiga bulan, pada buku ini saya perlu enam bulan," kata Margiyono, di sela-sela peluncuran.

Rimbya Temaja dikenal sebagai guru berpengalaman di bidang seni, agama, kebudayaan, bahasa Bali, dan budi pekerti. Pada 2007, ia menerima penghargaan sebagai huru "Ajeg Bali" dan guru teladan. Rimbya Temaja yang kini menjabat Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Denpasar, telah menerbitkan buku *Puspa Sari* untuk remaja.

Sama seperti buku pertama, penerbitan *Burung Camar dan Kokokan* didukung oleh Metro Department Store, Cerebrofort dari Kalbe Farma, serta perorangan yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan anak-anak. Sebagian dana penerbitan juga diperoleh dari hasil penjualan 900 buku seri pertama.

Buku pertama, *Penyu dan Lumba-lumba*, dicetak 5.000 buku. Sejumlah 3.000 buku didistribusikan secara cuma-cuma ke sekolah-sekolah, kelompok-kelompok pendidikan di Bali dan di berbagai daerah, sedangkan 2.000 buku dijual di toko buku utama di Bali, Jakarta, dan Papua. "Sampai saat ini, kami sudah mendistribusikan lebih dari 2.000 buku seri pertama," kata Etha, yang sehari-hari berprofesi sebagai arsitek.

Keprihatinan

Keprihatinan yang sama mengenai polusi di Bali yang menyatukan langkah Etha, Maggie, Margiyono, dan pemerhati lingkungan Michael Rock, untuk membuat langkah nyata. Anak-anak, sebagai generasi penerus, menjadi fokus perhatian mereka. Buku pendidikan lingkungan menjadi media yang dipilih untuk mewujudkan kepedulian itu.

"Sambil meningkatkan minat baca yang menurun karena popularitas komputer dan *video games*, kami ingin mengajak anak-anak bersosialisasi, bermain, bergembira, sambil belajar mengenai apa itu sampah, mengapa tidak boleh membuang sampah sembarangan, mengapa tidak baik dibakar, bagaimana memperlakukannya, bagaimana mengurangnya," tutur Etha.

Selain mendistribusikan buku, Etha dan kawan-kawan meluangkan waktu membuat acara bermuatan lingkungan. Pada 28 Februari lalu, misalnya, sambil membagikan buku *Penyu dan Lumba-lumba*, Tim Serial Bali Bersih bekerja sama dengan Bike Baik Bicycle Tours mengajak murid dan guru SD Negeri 3 Petulu membersihkan sampah di sekitar desa dan mengadakan permainan-permainan berhadiah.

"Serial Bali Bersih mempunyai misi sederhana untuk memberikan alat dan informasi dalam bentuk yang menyenangkan dan sesuai dengan kebudayaan, untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial anak-anak Bali," katanya.

Acara di Ubud yang berlangsung sore hari itu berakhir pada petang hari. Sesekali masih terdengar anak-anak melantunkan lagu *Si Camar*, ciptaan Komang Dhananjaya Wishnuputra, yang telah mereka peragakan dalam gerak dan tari. "...jangan kau kotori alam yang indah/hindari segala macam polusi/sampah plastik meracuni bumi/perlahan-lahan semua menghilang/Kurangi/gunakan kembali/daur ulang... [SP/Sotyati]

Last modified: 27/3/09